

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Minat Berinvestasi

Secara Teori Minat Berinvestasi adalah suatu tindakan menempatkan sejumlah dana atau sumber daya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam konteks ekonomi dan keuangan, investasi merupakan aktivitas penting yang melibatkan risiko dan pengambilan keputusan. Minat berinvestasi adalah suatu kecenderungan atau dorongan dari dalam diri individu yang ditandai dengan perhatian, ketertarikan, dan kemauan untuk melakukan investasi demi memperoleh keuntungan atau tujuan keuangan di masa mendatang.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian¹.

Menurut Sardiman minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh². Dalam konteks investasi, hal ini mencerminkan adanya dorongan intrinsik seseorang untuk menyisihkan dana atau aset demi ditanamkan dalam instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, emas, properti, atau instrumen lainnya.

Lebih lanjut, minat berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup tingkat literasi keuangan, persepsi terhadap risiko, pengalaman sebelumnya, serta tujuan finansial pribadi. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, pengaruh media, perkembangan teknologi finansial (*fintech*), dan kondisi ekonomi makro. Menurut Siregar menambahkan bahwa minat seseorang dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pasar modal, persepsi terhadap

¹ Anisa Pitriyani. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Return Saham Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah" (Skripsi Universitas islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu 2024).

² Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 75

risiko, dan kemudahan akses terhadap aplikasi fintech yang kini semakin banyak digunakan oleh generasi muda ³.

Dengan demikian, minat berinvestasi bukan hanya sekadar keinginan sesaat, melainkan merupakan bentuk kesiapan mental dan motivasi yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan yang mendukung perilaku investasi secara sadar dan terencana.

Berikut beberapa pengertian Minat Berinvestasi dari para ahli:

- a. Menurut Sticharoh & Kardoyo menyatakan Minat investasi didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis individu yang mendorong seseorang untuk melakukan penanaman modal dalam bentuk aset atau instrumen tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan ⁴.
- b. Menurut Putri, Aswat, & Astarani Menyatakan bahwa Minat berinvestasi dalam diri seseorang untuk dorongan dalam menyisihkan sebagian pendapatannya guna membeli produk investasi dengan mempertimbangkan risiko dan imbal hasil⁵.

³ Siregar, H.S. (2020). "Minat Investor Muda untuk Berinvestasi di Pasar Modal melalui Teknologi Fintech di Sulawesi Utara". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 7(2), 45–53.

⁴ Sticharoh, I., & Kardoyo, K. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 892-906.

⁵ Putri, A., Aswat, I., & Astarani, T. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Era Gen Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1513-1529.

- c. Menurut Wibowo & Purwohandoko mendefinisikan bahwa Minat investasi merupakan keinginan untuk menempatkan sebagian dana pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan ⁶.
- d. Amhalmad & Irianto menyatakan bahwa Minat investasi adalah keinginan seseorang dalam mempelajari investasi dan mempraktikkannya ⁷.

2. Faktor-faktor Minat investasi

b. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan mengenai jenis-jenis investasi, risiko, dan cara kerja pasar modal sangat mempengaruhi minat berinvestasi. Individu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dan bersedia mengambil keputusan investasi.

b. Motivasi Pribadi

Motivasi internal seperti keinginan untuk bebas secara finansial, meraih keuntungan, atau mengamankan masa depan secara ekonomi merupakan pendorong utama minat berinvestasi.

⁶ Wibowo, A., & Purwohandoko, P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (TIM)*, 7(1), 192-201.

⁷ Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Turnal Ecogen*, 2(4), 734-746.

c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang inflasi, bunga majemuk, risiko, dan strategi investasi. Orang yang melek finansial cenderung lebih tertarik dan mampu mengelola risiko investasi.

d. Persepsi Risiko

Seseorang dengan toleransi risiko yang tinggi lebih cenderung berminat berinvestasi, terutama pada instrumen berisiko tinggi seperti saham. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap risiko menurunkan minat investasi Hikmah & Rustam 2020, Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi.

3. Indikator Minat Berinvestasi

Menurut Isticharoh dan Kardoyo Menyebut bahwa indicator minat berinvestasi terdiri dari ⁸.

a. Motivasi Diri.

Motivasi diri dalam konteks minat berinvestasi adalah dorongan internal atau keinginan yang muncul dari dalam individu untuk melakukan kegiatan investasi dengan tujuan mencapai kepuasan pribadi, keuntungan finansial, atau pencapaian masa depan yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya investasi dalam perencanaan keuangan.

⁸ Isticharoh, I., & Kardoyo, K. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 892-906

b. Pengetahuan dalam Minat Berinvestasi

Pengetahuan dalam Minat Berinvestasi Pengetahuan dalam konteks minat berinvestasi adalah pemahaman seseorang tentang konsep, mekanisme, instrumen, risiko, dan manfaat dari kegiatan investasi. Pengetahuan ini menjadi dasar seseorang untuk membuat keputusan investasi yang rasional, Pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, Kemampuan untuk menganalisis risiko dan potensi keuntungan, Pengetahuan tentang mekanisme pasar modal dan proses investasi.

c. Teknologi media sosial

Teknologi media sosial dalam konteks minat berinvestasi merujuk pada pemanfaatan platform digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter yang memungkinkan individu untuk memperoleh, berbagi, dan mendiskusikan informasi terkait investasi. Media sosial menjadi saluran utama untuk edukasi, promosi, serta membangun komunitas yang mendorong partisipasi individu dalam aktivitas investasi.

2. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan secara efektif untuk membuat keputusan keuangan yang bijak

dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk kemampuan mengelola pendapatan, membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan memahami risiko keuangan. Kegiatan literasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan kompetensi dan pembangunan ekonomi dalam hal ini kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

Bahkan perintah untuk literasi sudah tercantum pada surat An-Nisa Ayat 9.



Artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar dalam hal menjaga hak-hak keturunannya” (Q.S An-Nisa Ayat 9).⁹

⁹ Al-Quran Surah An-Nisa [4]:9

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), literasi keuangan mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat demi kesejahteraan individu ¹⁰. Menurut Lusardi dan Mitchell terkemuka dalam bidang literasi keuangan, mendefinisikan literasi keuangan menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan, tapi juga tentang kemampuan mengambil tindakan yang tepat secara konsisten ¹¹.

2. Karakteristik Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa karakteristik utama yang menunjukkan tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Karakteristik ini mencakup:

a). Pemahaman Konsep Keuangan Dasar

Individu mampu memahami konsep dasar seperti: Bunga majemuk Inflasi Risiko dan pengembalian (return) Nilai waktu dari uang.

b). Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Literat secara finansial memiliki keterampilan untuk:
Menyusun anggaran Mengatur pengeluaran dan

¹⁰ OECD. (2013). OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. OECD Publishing.

¹¹. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

pendapatan menyisihkan dana untuk tabungan dan darurat.

c). Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijak

Mampu membandingkan produk keuangan dan memilih opsi yang sesuai kebutuhan dan kondisi ekonomi pribadi, seperti: Memilih produk tabungan, pinjaman, atau investasi mengetahui hak dan kewajiban sebagai konsumen keuangan

d). Sikap dan Perilaku Keuangan yang Bertanggung Jawab.

Individu yang memiliki literasi keuangan: Bersikap disiplin terhadap anggaran Berorientasi jangka panjang dalam perencanaan keuangan Tidak impulsif dalam konsumsi.

e). Kesadaran Akan Risiko Keuangan

Mampu mengenali potensi risiko dari keputusan keuangan dan mengambil langkah mitigasi, misalnya dengan: Diversifikasi investasi Menggunakan asuransi untuk perlindungan aset.

f). Akses dan Pemanfaatan Layanan Keuangan

Mampu memanfaatkan layanan keuangan formal seperti: Bank, fintech, pasar modal Transaksi digital secara aman dan efisien.

3. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan secara efektif untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OJK (SNLKI 2021–2025) terdapat beberapa indikator Literasi Keuangan:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam berbagai publikasi dan literatur OJK, pengetahuan sering dikaitkan dengan literasi keuangan, yang mencakup pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak, Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko. Pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai konsumen jasa keuangan. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko.

b). Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan pribadinya, seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

c). Keyakinan (*Confidence*)

Keyakinan (*confidence*) adalah sikap percaya diri individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk keputusan untuk berinvestasi, berdasarkan pemahaman dan keterampilan yang

dimiliki. Keyakinan dalam menghadapi risiko keuangan dan mengelola ketidakpastian. Percaya diri dalam menggunakan produk dan layanan keuangan secara mandiri.

d). Sikap(*attitude*)

Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam merespons informasi keuangan dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai, keyakinan, dan preferensinya. Dalam konteks investasi, sikap mencerminkan pandangan seseorang terhadap risiko, keuntungan, etika, dan tujuan keuangan jangka panjang. Sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Kecenderungan untuk menabung dan berinvestasi demi masa depan. Kesadaran akan dampak perilaku keuangan terhadap kesejahteraan pribadi dan keluarga.

e). Perilaku(*Behavior*)

Perilaku adalah tindakan nyata atau respons individu terhadap situasi atau informasi keuangan yang menunjukkan bagaimana pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berinvestasi, perilaku mencerminkan bagaimana seseorang memilih, menggunakan, dan mengevaluasi instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan kemampuannya. Penggunaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan. Kebiasaan mencari informasi sebelum mengambil keputusan keuangan.

3. Kesadaran Finansial (*Financial Awareness*)

1). Definisi Kesadaran Finansial

Kesadaran finansial mengacu pada pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan risiko keuangan¹².

Menurut Organization for Economic Co-operation and Development, kesadaran finansial terdiri dari tiga komponen utama yaitu Pengetahuan Finansial yang berarti Pemahaman tentang produk keuangan dan cara kerjanya. Sikap Finansial yang berarti Kecenderungan individu dalam mengelola keuangan dengan bijak. Perilaku Finansial yang berarti tindakan nyata dalam mengelola keuangan, termasuk kebiasaan menabung dan berinvestasi¹³.

2). Kesadaran Finansial dan Perilaku Investasi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kesadaran finansial yang lebih tinggi lebih cenderung berinvestasi secara rasional:

¹² Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

¹³ OECD. (2022). *Financial Literacy and Consumer Protection in the Digital Age*. OECD Publishing.

1. Lusardi & Mitchell menemukan bahwa individu dengan pengetahuan finansial yang baik lebih mampu menghindari kesalahan investasi¹⁴.

2. Rahmawati menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang risiko investasi lebih cenderung memilih instrumen yang sesuai dengan profil risiko mereka¹⁵.

3. Sari & Anwar mengungkapkan bahwa edukasi finansial secara langsung (seminar atau workshop) lebih efektif dibandingkan pembelajaran pasif dalam meningkatkan minat investasi¹⁶.

3). Factor-faktor yang mempengaruhi kesadaran finansial

1. Pengendalian Diri (*Self-Control*)

Kemampuan individu untuk menahan dorongan konsumtif dan memilih keputusan yang menguntungkan dalam jangka panjang. Individu yang mampu mengendalikan dirinya cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap dampak keuangan dari setiap tindakan, seperti menabung daripada belanja impulsif.

¹⁴ dkk

¹⁵ Rahmawati, N., Nugroho, A., & Prasetyo, D. (2021). Financial Literacy and Investment Decisions: A Study on University Students. *International Journal of Finance and Banking Studies*, 7(3), 45-60.

¹⁶ Sari, F., & Anwar, S. (2022). The Effectiveness of Financial Education in Enhancing Investment Behavior Among Economics Students.

2. Sikap dan Perilaku Keuangan (*Financial Attitude & Behavior*)

Sikap positif terhadap pengelolaan uang (misalnya, percaya pentingnya menabung) dan perilaku seperti mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, serta membayar utang tepat waktu. Sikap dan kebiasaan keuangan yang baik berkontribusi besar dalam membentuk kesadaran finansial sejak dini.

3. Pendidikan dan Pengalaman Keuangan

Tingkat pendidikan dan pengalaman pribadi dalam mengelola uang, seperti pernah mengalami masalah keuangan atau mengikuti pelatihan keuangan. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan praktis yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya dalam mengelola keuangan dengan bijak.

4. Lingkungan Sosial dan Budaya

Termasuk pola konsumsi keluarga, pengaruh teman sebaya, dan norma sosial dalam masyarakat. Lingkungan yang mendukung pengelolaan uang yang sehat akan mempengaruhi seseorang untuk lebih sadar terhadap pentingnya finansial yang stabil.

5. Pendapatan dan Stabilitas Ekonomi

Jumlah pendapatan serta kondisi ekonomi (baik pribadi maupun nasional) juga berdampak pada kesadaran keuangan. Mereka yang memiliki pendapatan tetap lebih

mudah menyadari pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang dibanding mereka yang berpenghasilan tidak menentu.

6. Media dan Teknologi

Akses terhadap informasi keuangan melalui internet, media sosial, dan aplikasi keuangan pribadi. Teknologi memudahkan individu untuk belajar tentang keuangan dan memantau kondisi keuangannya, sehingga meningkatkan kesadaran.

4). Indikator Kesadaran Financial

Kesadaran finansial mengacu pada pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan risiko keuangan.

- a) *Financial Knowledge* Mengetahui konsep inflasi, bunga, risiko, dan keuntungan investasi
- b) *Financial Behavior* Mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, membayar tagihan tepat waktu
- c) *Financial Planning* Memiliki tujuan keuangan jangka pendek/Panjang
- d) *Financial Self-Control* Menahan diri dari belanja impulsif, membedakan kebutuhan dan keinginan

5. Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru (*Openness to Experience*)

1). Definisi Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru

Keterbukaan terhadap pengalaman baru merupakan salah satu dimensi dari Big Five Personality Traits yang dikembangkan oleh McCrae & Costa¹⁷.

Individu yang memiliki tingkat keterbukaan tinggi cenderung lebih inovatif, kreatif, dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru.

2). Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru dan Investasi

Keterbukaan terhadap pengalaman baru merupakan salah satu dari lima dimensi kepribadian dalam teori Big Five Personality Traits yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa. Dimensi ini mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, apresiasi terhadap seni, fleksibilitas berpikir, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru.

McCrae & Costa menemukan bahwa individu dengan keterbukaan tinggi lebih tertarik mencoba hal-hal baru, termasuk investasi. Dhir et al. menunjukkan bahwa individu dengan keterbukaan tinggi lebih cenderung mengambil risiko dalam investasi dan mengeksplorasi berbagai instrumen keuangan¹⁸.

¹⁷ McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1997). Openness to Experience.

¹⁸ dkk

Yulianto & Pratama menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki keterbukaan tinggi lebih aktif dalam mencari informasi investasi dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan¹⁹.

3). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru

Keterbukaan terhadap pengalaman baru (Openness to Experience) adalah salah satu dari lima dimensi kepribadian dalam teori Big Five Personality Traits (Costa & McCrae, 1992), yang mencerminkan sejauh mana seseorang bersifat imajinatif, ingin tahu, berpikiran luas, dan terbuka terhadap ide atau pengalaman baru.

1. Kepribadian Dasar (*Trait Personality*)

Kepribadian Dasar yang berarti Warisan genetik dan sifat dasar individu sejak kecil.

2. Pendidikan

Pendidikan formal memperluas wawasan dan mendorong eksplorasi ide dan budaya baru.

3. Lingkungan Sosial dan Budaya

Budaya terbuka dan inklusif akan meningkatkan peluang untuk bereksperimen dan berpikir kreatif.

¹⁹ dkk

4. Pengalaman Hidup

Perjalanan, tantangan hidup, atau tinggal di tempat yang beragam meningkatkan keterbukaan.

5. Motivasi Diri (*Self-Motivation*)

Dorongan untuk berkembang, belajar, dan mencari tantangan baru.

6. Kesehatan Mental dan Emosional

Individu yang merasa aman dan stabil secara emosional lebih mungkin mencoba hal baru.

7. Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas dapat memberi rasa aman untuk bereksperimen.

4). Indikator Keterbukaan Pengalaman Baru

Keterbukaan terhadap pengalaman baru merupakan salah satu dimensi dari Big Five Personality Traits yang dikembangkan oleh McCrae & Costa .

1. Imajinasi yang berarti individu yang memiliki tingkat keterbukaan tinggi cenderung lebih inovatif, kreatif, fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan Sering membayangkan skenario atau ide kreatif skenario atau ide kreati

2. Estetika dalam keterbukaan pengalam baru yang berarti Ketertarikan terhadap seni, musik, dan keindahan, Menyukai seni, musik, dan karya kreatif.

3. Perasaan dalam keterbukaan pengalaman baru Mampu merasakan dan memahami emosi diri sendiri secara mendalam Kesadaran dan kedalaman terhadap pengalaman emosi pribadi.

4. Tindakan (*Actions*) Kecenderungan mencoba kegiatan atau pengalaman baru dalam kehidupan sehari-hari Senang mencoba hal baru (makanan, aktivitas, tempat.

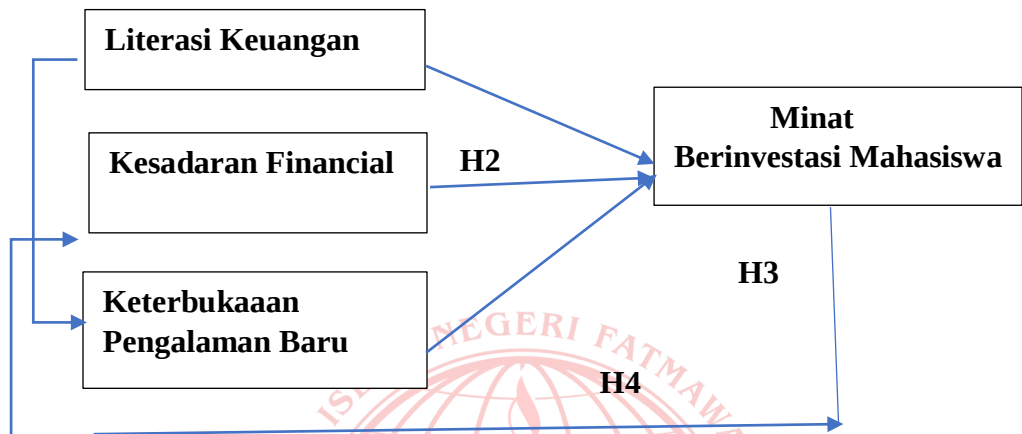
5. Ide (*Intellect*) Ketertarikan terhadap ide-ide baru dan kompleksitas terhadap ide-ide baru dan kompleksitas intelektual.

6. Nilai (*Values*) Bersikap terbuka terhadap perbedaan budaya, agama, atau pandangan politik Keterbukaan terhadap sistem nilai atau keyakinan yang berbeda dari nilai yang dianut sendiri

4. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi kerangka pikir adalah sintesa mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai macam teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pikir penelitian yang disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar .1
Kerangka Berpikir



1. Landasan Umum Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya minat berinvestasi mahasiswa Ekonomi Syariah, meskipun mereka telah memperoleh pembelajaran terkait keuangan dan pasar modal syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum tentu langsung mendorong perilaku investasi, sehingga diperlukan kajian faktor-faktor lain yang memengaruhinya.

Berdasarkan kajian teori dan research gap, penelitian ini memfokuskan pada:

- Faktor kognitif dan perilaku keuangan, yaitu literasi keuangan dan kesadaran finansial
- Faktor psikologis, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman baru (openness to experience)

2. Variabel Independen dan Hubungannya dengan Variabel Dependen.

a. Literasi Keuangan (X1) → Minat Berinvestasi (Y)

Literasi keuangan menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan, produk investasi syariah, risiko, serta pengelolaan keuangan pribadi.

Secara teoritis:

- Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan
- Pemahaman tentang prinsip syariah (bebas riba, gharar, dan maisir) meningkatkan rasa aman dalam berinvestasi

Oleh karena itu, literasi keuangan diasumsikan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

b. Kesadaran Finansial (X2) → Minat Berinvestasi (Y)

Kesadaran finansial mencerminkan tingkat kepedulian mahasiswa terhadap kondisi keuangan pribadi, perencanaan masa depan, pengendalian diri, dan perilaku keuangan.

Secara konseptual:

- Mahasiswa yang sadar finansial cenderung memiliki tujuan keuangan jangka panjang
- Kesadaran ini mendorong perilaku menabung dan berinvestasi sebagai bentuk perencanaan keuangan

Dengan demikian, kesadaran finansial dipandang berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

3. Peran Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru.

Keterbukaan terhadap pengalaman baru merupakan salah satu dimensi Big Five Personality Traits yang menggambarkan:

- Kemauan menerima ide baru
- Keberanian mencoba hal baru
- Fleksibilitas dalam menghadapi risiko dan perubahan

Dalam kerangka berpikir penelitian ini, keterbukaan terhadap pengalaman baru tidak hanya berdiri sendiri, yaitu:

- Memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi
- Memperkuat atau memperlemah pengaruh kesadaran finansial terhadap minat berinvestasi

Artinya:

Mahasiswa dengan literasi dan kesadaran finansial tinggi akan lebih berminat berinvestasi jika didukung oleh tingkat keterbukaan yang tinggi. Sebaliknya, literasi dan kesadaran finansial yang baik tidak optimal mendorong minat investasi jika keterbukaan terhadap pengalaman baru rendah

4. Alur Kerangka Berpikir Penelitian (Sesuai Gambar 2.1)

Secara sistematis, kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Literasi Keuangan (X1) berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Y)
- Kesadaran Finansial (X2) berpengaruh langsung terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Y)

- Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru berperan sebagai hubungan $X1 \rightarrow Y$
hubungan $X2 \rightarrow Y$

Hubungan ini kemudian diuji melalui analisis regresi linier berganda dan uji moderasi.

5. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan investasi, dan faktor eksternal terhadap minat investasi mahasiswa. Berdasarkan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis Pengaruh Signifikan Hubungan antara Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi Mahasiswa

Menurut teori perilaku keuangan (behavioral finance), individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan manfaat investasi dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan²⁰. Dalam konteks keuangan syariah, pemahaman mengenai prinsip-prinsip investasi Islami seperti bebas riba dan gharar dapat

²⁰ Lusardi, A., & Mitchell, O. S., 'Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications', *The Journal of Economic Perspectives*, 34.1 (2020), 3–30.

meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi di instrumen syariah²¹.

H₁: Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

2. Perumusan Hipotesis Pengaruh Signifikan Hubungan antara Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi Mahasiswa

Teori planned behavior²² menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya. Dalam investasi, mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai mekanisme investasi, risiko, dan keuntungan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi²³. Selain itu, kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia juga membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan syariah²⁴.

²¹ Huda, N., Rofiq, A., & Aulia, N., 'Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Investasi: Studi pada Mahasiswa Ekonomi Islam', Jurnal Keuangan Islam, 12.1 (2022), 55–72.

²² Ajzen, I., The Theory of Planned Behavior (Organizational Behavior and Human Decision Processes, 1991).

²³ Rahman, F., & Wijayanto, D., 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa', Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, 9.3 (2021), 67–79.

²⁴ Desi Isnaini, Cipta Isratul Muslih "Pemahaman Mahasiswa Tentang Saham Syariah Sebelum dan Sesudah Berdirinya Galeri Investasi Syariah BEI (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu): Jurnal Baabu Al-ilmu. Volume 5 Nomor 1 April 2020

H₂: Pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

3. Perumusan Hipotesis Pengaruh Signifikan Hubungan antara Faktor Eksternal dan Minat Investasi Mahasiswa

Faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media sosial dapat memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa. Menurut teori sosial kognitif²⁵, individu cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama dalam keputusan ekonomi. Studi oleh Pratiwi et al.²⁶ menunjukkan bahwa media sosial dan lingkungan sosial memiliki peran signifikan dalam membangun preferensi investasi generasi muda.

H₃: Faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

4. Perumusan Hipotesis Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, dan Faktor Eksternal terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Dalam penelitian kuantitatif, penting untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Studi terdahulu menyebutkan bahwa kombinasi literasi keuangan, pemahaman investasi, dan faktor

²⁵ Bandura, A., *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986).

²⁶ Pratiwi, L., Rahman, A., & Widodo, T., 'Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Investasi Milenial di Indonesia', *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 15.2 (2023), 211–225.

sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan minat investasi mahasiswa²⁷.

H4: Literasi keuangan syariah, pengetahuan investasi, dan faktor eksternal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini memungkinkan pengujian empiris melalui pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linear berganda.



²⁷ Widodo, A., & Sari, D. K., Financial Literacy and Investment Interest among College Students (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2022).